

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ISEQ
DALAM MEWUJUDKAN GENERASI INDONESIA EMAS 2045 DI SEKOLAH
DASAR**

Ai Aidah¹, Dea Asri Pujiasti², Fitri Ayu Febrianti³, Leli Aliyah⁴

^{1,2,3,4}, Institut Pendidikan Indonesia Garut, Indonesia

aiaidah834@gmail.com

ABSTRACT

In the midst of the nation's moral bankruptcy, rampant acts of violence, politicians' incoherence regarding political rhetoric and daily educational behavior. With character education implemented systematically and continuously, students will become intellectually, spiritually and emotionally intelligent (Kasrani, 2018). Intelligences are important provisions for students in preparing for the future, because someone will more easily and successfully face all kinds of life challenges, including, the challenge of realizing a Golden Indonesia 2045 (Inevianti, 2018). Based on the statement above, efforts that can be made to create a golden Indonesia generation in 2045 are by implementing ISEQ-based character education. ISEQ-based character education is a combined education system of several intelligence characters, namely intellectual intelligence (IQ), emotional intelligence (EQ), and spiritual intelligence (SQ) (Triyono, 2016). This research aims to find out what kind of implementation is being carried out at SDIT Al Mashduqi in a effort to create a golden Indonesia generation in 2045. This research uses qualitative research methods. Qualitative research is research that is descriptive and tends to use analysis. The data collection technique used in this research was triangulation (combined), namely by observation and interviews. The results of this research explain that the implementation carried out by schools in improving the there ISEQ-based intelligences in the effort to realize a Golden Indonesia in 2045 has been very good. This can be seen from the school's thoroughness in teaching each lesson to its students using several methods, programs implemented by the school and the school's concern for its students by holding parent meetings of students involving psychologists.

Keywords: Character Education, ISEQ, Golden Indonesia Generation

ABSTRAK

Di Tengah kebangkrutan moral bangsa, maraknya tindak kekerasan, inkoherensi politisi atas retorika politik, dan perilaku keseharian Pendidikan. Dengan Pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, peserta didik akan menjadi cerdas intelektualnya, spiritualnya, dan emosionalnya (Kasrani, 2018). Kecerdasan ini adalah bakal penting bagi peserta didik dalam mempersiapkan masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 (Inevianti, 2018). Berdasarkan pernyataan di atas, Upaya yang dapat dilakukan dalam mewujudkan generasi Indonesia emas 2045 yaitu dengan penerapan Pendidikan karakter berbasis ISEQ. Pendidikan karakter berbasis ISEQ merupakan suatu sistem Pendidikan gabungan dari beberapa karakter kecerdasan, yakni kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan

spiritual (SQ) (Triyono, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi seperti apa yang dilakukan di SDIT Al Mashduqi dalam Upaya mewujudkan generasi Indonesia emas 2045. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara triangulasi (gabungan) yaitu dengan observasi dan wawancara (interview). Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan ketiga kecerdasan berbasis ISEQ dalam Upaya mewujudkan Indonesia Emas di tahun 2045 sudah sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari ketelatenan sekolah dalam mengajarkan setiap pembelajaran kepada peserta didiknya dengan menggunakan beberapa metode, program yang diberlakukan sekolah dan kepedulian sekolah terhadap peserta didiknya dengan pertemuan orang tua peserta didik yang melibatkan psikolog.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, ISEQ, Generasi Indonesia Emas

A. Pendahuluan

Prioritas pembangunan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU No. 17 Tahun 2007) antara lain adalah dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan (Nugraheni, 2019). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Terjadinya degradasi moral dan menurunnya nilai kebanggaan berbangsa dan bernegara dipandang sebagai gejala belum efektifnya implementasi pendidikan (Amran et al., 2019).

Di tengah kebangkrutan moral bangsa, maraknya tindak kekerasan, inkohherensi politisi atas retorika politik, dan perilaku keseharian pendidikan. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, peserta didik akan menjadi cerdas emosinya (Kasrani, 2018). Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting bagi peserta didik dalam

mempersiapkan masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 (Inevianti, 2018). Tahun 2045 yang akan datang, Indonesia akan menuju kebangkitan kedua, yaitu 100 tahun Indonesia merdeka. Inilah yang melatarbelakangi kebangkitan generasi emas. Inilah saat yang tepat bagi pendidikan untuk berperan menciptakan generasi emas Indonesia. Ini adalah momentum yang sangat tepat bagi para pemangku kepentingan pendidikan untuk menata dengan sebaik-baiknya Pendidikan yang berkualitas.

Tahun 2045, diprediksi jumlah penduduk mencapai 340 juta dengan 180 juta diantaranya termasuk usia produktif 15-24 tahun. Kondisi tersebut lazim disebut sebagai jendela demografi (*window of demography*) yang dapat berdampak kepada salah satu dari dua kemungkinan yakni: bonus demografi (*demography dividend*) atau justru sebagai kutukan demografi (*demography diases*) (Nurgiansah, 2021). Jendela demografi dapat menjadi bonus demografi apabila profil penduduk

Indonesia berkualitas, sehingga merupakan potensi bagi negara untuk melakukan akselerasi ekonomi dengan menggenjot industri manufaktur, infrastruktur dan UMKM, karena berlimpahnya angkatan kerja. Sebaliknya, jendela demografi dapat pula berubah menjadi petaka atau kutukan demografi, yang akan menghasilkan pengangguran massal dan menjadi beban negara, manakala negara tidak melakukan investasi sumber daya manusia (*human capital investment*) (Hamid, 2018)

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Regina Ade Darman yang berjudul “Mempersiapkan Generasi Indonesia Emas Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas “ menjelaskan bahwa Tahun 2012 hingga 2035 adalah masa menanam generasi emas Indonesia. Oleh karenanya, dalam kurun waktu tersebut pemerintah dan segenap masyarakat terus menggalakkan program pendidikan. Munculnya harapan besar ini didukung potensi sumber daya manusia Indonesia. Tahun 2010- 2035 Indonesia memasuki periode bonus demografi, di mana usia produktif paling tinggi di antara usia anak-anak dan orang tua. Mengapa periode 2010-2035 sebagai

periode bonusi demografi? tentunya kita melirik dari report Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 dimana jumlah penduduk Indonesia usia muda lebih banyak dibandingkan dengan usia tua. Maka dari itu, tentunya pada periode tahun 2010 sampai tahun 2035 kita harus melakukan investasi besar-besaran dalam bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai upaya menyiapkan generasi 2045, yaitu 100 tahun Indonesia merdeka. Oleh karena itu, kita harus menyiapkan akses seluas-luasnya kepada seluruh anak bangsa untuk dapat mewujudkan Indonesia emas tahun 2045.

Pemimpin bangsa Indonesia tahun 2045 adalah mereka yang saat ini sedang duduk di bangku sekolah, baik pendidikan usia dini, pendidikan dasar atau pendidikan menengah. Dalam dokumen Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang disusun oleh Menko Perekonomian, diharapkan bahwa pada tahun 2025 Indonesia menjadi negara yang mandiri, maju, adil, dan makmur dengan pendapatan perkapita 15.000 dollar AS dan menjadi kekuatan ekonomi 12 besar dunia. Lebih jauh, pada tahun 2045

Indonesia diproyeksikan menjadi satu dari 7 kekuatan ekonomi dunia dengan pendapatan perkapita 47.000 dollar AS (Dewantara & Nurgiansah, 2021).

Daniel Goleman, dalam bukunya *Emotional Intelligence* menyatakan bahwa: "Kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% dan sisanya yang 80% ditentukan oleh serumpun faktor-faktor yang disebut Kecerdasan Emosional". Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orang yang ber-EQ tinggi akan berupaya menciptakan keseimbangan dalam dirinya, dimana ia bisa mengusahakan kebahagiaan dari dalam dirinya sendiri dan bisa mengubah sesuatu yang buruk menjadi sesuatu yang positif dan bermanfaat. Karakter seperti itulah yang sangat diperlukan oleh generasi muda untuk menyukseskan Indonesia Emas 2045 nanti (Darman, 2017).

Berdasarkan pernyataan diatas, Upaya yang dapat dilakukan dalam mewujudkan generasi Indonesia emas 2045 yaitu dengan penerapan Pendidikan karakter berbasis ISEQ. Pendidikan karakter berbasis ISEQ merupakan suatu sistem pendidikan gabungan dari beberapa karakter kecerdasan, yakni kecerdasan

intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) (Triyono, 2016). Kecerdasan intelektual (IQ) sebagai kemampuan untuk mengetahui problem serta kondisi baru, kemampuan berpikir abstrak, kemampuan bekerja, kemampuan menguasai tingkah laku instingtif, serta kemampuan menerima hubungan yang kompleks. Serangkaian kemampuan yang terhimpun dalam makna IQ tersebut sangat diperlukan di tahun 2045 dimana segala sesuatunya akan mengalami perubahan (Fauzi et al., 2013).

Kecerdasan emosional (EQ) adalah menunjuk pada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain (Nugraha et al., 2019). Terakhir, Kecerdasan spiritual (SQ) sebagai kemampuan individu untuk berperilaku dengan bijaksana dan berbelas kasih sambil

mempertahankan kedamaian batin dan luar. Kecerdasan spiritual adalah aspek fundamental dari semua kecerdasan, karena menjadi sumber bimbingan bagi yang lain (Nafisah, 2016). Kecerdasan Spiritual adalah seperangkat kemampuan yang digunakan individu untuk menerapkan dan mewujudkan sumber spiritual, nilai dan kualitas. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kesehatan sehari-hari dan menggunakan informasi spiritual yang adaptif untuk memfasilitasi pemecahan masalah sehari-hari demi pencapaian tujuan (Saihu, 2019).

Kunci menuju perdamaian, harmoni dan hidup yang memancarkan jiwa terletak pada penggunaan keterampilan EQ. Selain itu, penggunaan EQ akan menciptakan keharmonisan dan kedamaian yang diinginkan dalam situasi yang penuh konflik. Sementara EQ menempatkan kehidupan individu dalam konteks yang lebih luas. Dalam arti, tujuan dalam hidup dan memungkinkan kita menciptakan kemungkinan baru. Kecerdasan Spiritual memungkinkan kita memanfaatkan IQ dan EQ kita secara terpadu untuk mengungkapkan karunia kita di dunia. Hanya SQ yang mampu berpikir jauh

dari yang diketahui dan menghubungkan pemikiran baru dan melihat kebenaran yang lebih tinggi dalam suatu situasi (Hibana et al., 2015).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian yaitu Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis ISEQ dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045 di Sekolah Dasar. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan karakter berbasis ISEQ di SDIT Al Mashduqi dalam mewujudkan generasi Indonesia emas 2045.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara triangulasi (gabungan) yaitu dengan observasi dan wawancara (interview). Observasi adalah kegiatan mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan

informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SDIT Al Mashduqi merupakan sebuah sekolah yang dinaungi oleh Yayasan yang beralamat di Jl. Mashduqi No.99 , Pananjung, Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Secara kasat mata, pandangan Masyarakat terhadap SDIT Al Mashduqi ini sangat bagus , maka dari itu tidak mengherankan jika banyak para orang tua mengharapakan anaknya bisa masuk dan bersekolah disekolah tersebut, katena melihat metode pengajaran yang diterapkan, dan selain dari itu melihat sekolah tersebut merupakan sekolah inklusif yang menerima siswa berkebutuhan khusus untuk ikut dan melaksanakan pembelajaran seperti anak biasanya.

Hal ini merupakan suatu kesempatan untuk anak-anak normal ataupun anak yang berkategori ABK untuk dapat melatih sisi intelektual, emosional dan spiritual. Berikut merupakan pemaparan dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu guru yang terdapat di SDIT Al Mashduqi :

1. Pentingnya Kecerdasan intelektual (IQ), Kecerdasan spiritual (SQ) dan Kecerdasan emosional (EQ) disekolah SDIT Al Mashduqi Sebagai warga negara Indonesia yang sudah merasakan kemerdekaan bukan hanya saja menikmati haknya tetapi terdapat tanggung jawab untuk memajukan Indonesia dengan memberikan bekal untuk generasi selanjutnya atau generasi penerus untuk menjadikan Indonesia yang lebih baik bukan malah sebaliknya. Mengenai ketiga kecerdasan (ISEQ), tentunya harus holistic dan tidak boleh ada yang dihilangkan , karena bisa saja Ketika satu kecerdasan yang tidak terpenuhi atau malah terabaikan akan merusak

tujuan yang telah dibuat. Tetapi, meskipun terdapat 3 kecerdasan yaitu intelektual, spiritual dan emosional SDIT Al Mashduqi ini lebih menekankan pada kecerdasan spiritual yang peranannya mendapatkan presentase paling besar dari ketiga kecerdasan yang ada. Karena sekolah menerapkan bagaimana caranya beraqidah dan menerapkan makna keimanan sehingga perilaku yang dilakukan oleh peserta didik merupakan perilaku yang baik karena mereka sadar dan tahu bahwa dalam hidupnya terdapat intitas yang tertinggi yaitu Tuhan yang mengetahui setiap pekerjaan ataupun perbuatan yang dilakukan. Maka dari itu tumbuh rasa cinta kepada tuhan, terhadap sesama dan ajaran islam sehingga dari rasa cinta tersebut menimbulkan sebuah integritas sikap spiritual yang mana sikap spiritual ini yang akan melandasi bagaimana Ketika mencari sisi intelektualpun. Contoh singkatnya terdapat banyak manusia-manusia pintar tetapi

rusak karena perilakunya sendiri dan menimbulkan hal negative bukan positif, maka dari itu Ketika yang dibangun pertama kali adalah spiritual , maka ilmu yang dicaripun akan ilmu yang bermanfaat . seperti pada penerimaan informasi di era digital ini , maka peserta didik akan mampu mengfilter , sehingga yang masuk kedalam ranah intelektualnya hanya yang bersih. Mengenai kecerdasan emosional ini sangat erat hubungannya dengan kecerdasan spiritual, yang mana dalam spiritual kita diajarkan untuk berbuat baik , sabar dan penyayang sehingga apa yang kita lakukan dengan melibatkan emosional akan tertata dengan baik dan lebih tenang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Meningkatkan kecerdasan ISEQ Faktor pendukung dalam menerapkan ketiga kecerdasan di SDIT Al Mashduqi ini terjadi dengan sendirinya, hal ini dikarenakan kurikulum yang digunakan disekolah tersebut

mengintegrasikan ketiga kecerdasan itu maka pengimplementasiannya sangat mudah, yang mana sekolah tersebut menggunakan tiga kurikulum yaitu kurikulum Al Azhar, Cambridge dan kurikulum Yayasan. Jadi, Ketika memang nyawanya sudah mencakup ketiga aspek tersebut dan Ketika diselaraskan dengan aturan tata tertib sekolah, semuanya seiring sejalan. Adapun untuk hambatan yang dihadapinya yaitu lebih ke konsistensi. Hal ini melatih bagaimana caranya supaya kita tidak merasa puas diri. Contohnya pada saat satu bulan penerapan tata tertib kita sudah merasa berhasil dan puas diri yang mengakibatkan kita lupa diri kedepannya, padahal hal ini merupakan sebuah proses dan harus terus dilakukan melainkan bukan sebuah kegiatan musiman. Menurut guru yang diwawancarai serangan dari dunia luar ini sangat luar biasa, maka dari itu Ketika kita konsisten mengenai hal

tersebut itu akan menjadi filter untuk kita maupun peserta didik yang ada.

3. Upaya Meningkatkan Kecerdasan ISEQ dalam Proses Belajar didalam Kelas
Upaya yang dilakukan didalam kelas pada saat pembelajaran di SDIT Al Mashduqi ini terintegrasi dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum Merdeka, yang mana dalam kurikulum Merdeka ini siswa lebih diberikan kebebasan untuk berfikir kritis dan untuk mengekspresikan diri. Dalam setiap mata Pelajaran tentunya setiap guru membuat peraturan dan goals yang berbeda-beda, yang tentunya setiap peraturan yang dibuat itu merupakan sebuah Upaya untuk meningkatkan ketiga kecerdasan itu. Contoh konkritnya, dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas 3, guru membuat sebuah kegiatan yang bernama bertukar peran. Dalam kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk bertukar peran menjadi guru dan berperan sebagaimana

guru biasanya Ketika didalam kelas. Sedangkan siswa yang lainnya menyiapkan pertanyaan untuk kemudian ditanyakan kepada temannya yang sedang berperan sebagai guru, hal ini dilakukan secara bergiliran. Dengan dilakukannya kegiatan tersebut, tentunya ketiga kecerdasan dalam diri siswa akan sangat terlatih mulai dari etika bagaimana menjadi guru, keberanian Ketika berada didepan kelas dan intelektual pada saat menjawab dan menyampaikan materi ataupun pertanyaan yang diberikan temannya.

Berdasarkan wawancara serta observasi langsung yang telah dilakukan, siswa SDIT Al Masduqi ini mempunyai kecerdasan ISEQ yang baik, hal ini bisa dilihat dari perilaku yang timbul pada saat jam belajar dan jam istirahat. Selain itu, keadaan kelas yang nyaman dan damai ini juga salah satu hal yang mencirikan bahwa ketiga kecerdasan itu sudah cukup baik.

4. Program yang dilakukan dalam Meningkatkan kecerdasan ISEQ Program yang diberlakukan di SDIT Al Mashduqi ini yang pertama lebih menekankan pada program spiritual. Program yang dilakukan salah satunya yaitu hapalan ayat suci AL-Quran , bagaimana caranya supaya peserta didik mempunyai rasa cinta terhadap al quran, yang mana hal ini tentu tanggung jawab setiap guru kelasnya yang kebetulan kepala sekolah membebaskan setiap guru untuk memberikan metode pengajaran terhadap peserta didiknya disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya dari program spiritual, sekolah tersebut menrapkan program Refleksi yang sebaiknya setiap masalah itu harus selesai sebelum pulang kerumah. Hal ini di integrasikan dengan karakter dan akhlakul karimah bisa menjadi Latihan bagi emosional yang dimiliki setiap peserta didik. Mengenai itelektual, sekolah terus meningkatkan kompetensi

peserta didik secara disiplin dan progresip dengan cara mengikuti lombalomba. Selain dari hal yang telah dipaparkan, terdapat program- program lain yang terselenggara muali dari ekstrakurikuler dan yang lainnya.

5. Hubungan yang dilakukan Sekolah dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Kecerdasan ISEQ Orang tua merupakan peranan penting dalam meningkatkan ketiga kecerdasan ini, maka dari itu SDIT Al Mashduqi ini menyarankan setiap orangtua melkukan komunikasi dengan wali kelas anaknya masing-masing, hal ini supaya orang tua bisa berkonsultasi mengenai anaknya itu seperti apa, selain itu guru juga akan mendapatkan informasi tambahan mengenai peserta didiknya. Selain itu, sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa dengan memberikan semua informasi secara general mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan seperti apa, fasilitas

yang akan diberikan, ekstrakurikuler dan yang lainnya. Yang menarik, sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua yang dilakukan oleh psikolog yang telah disediakan sekolah. Dimana, semua orang tua diberikan wawasan psikologis, harapan dari kegiatan ini adalah supaya setiap orang tua bisa mendidik setiap anaknya dengan baik, karena meskipun pengajaran yang telah dilakukan di sekolah itu sudah maksimal dan berjalan dengan baik tetapi di rumah kurang, hal ini akan menjadikan pembelajaran tidak maksimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dengan apa yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan ketiga kecerdasan berbasis ISEQ dalam Upaya mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045 sudah sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari ketelatenan sekolah dalam mengajarkan setiap pembelajaran kepada peserta didik dengan

menggunakan beberapa metode, program yang diberlakukan sekolah dan kepedulian sekolah terhadap peserta didiknya dengan mengadakan pertemuan orang tua peserta didik yang melibatkan psikolog. Meskipun sekolah lebih mendahulukan kecerdasan spiritual, ini bukan berarti kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik tidak diperhatikan melainkan sekolah meyakini bahwa dengan didahulukannya kecerdasan spiritual pada diri siswa, kecerdasan yang lainnya pun akan berjalan dengan sendirinya. Saran yang dapat diberikan penulis untuk peneliti selanjutnya yaitu peneliti bisa lebih general dan kompleks dalam melakukan wawancara , supaya dalam pelaporannya pun bisa lebih komprehensif , tertata dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Amran, A., Jasin, I., & Perkasa, M. (2019). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 123–135.
- Bety, G. H. P. C. F. (2022). Menyongsong Generasi Indonesia Emas 2045 Melalui Pendidikan Karakter Berbasis

- | | |
|---|--|
| <p>ISEQ. Jurnal Kewarganegaraan, 6(2).</p> <p>Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan generasi emas Indonesia tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. <i>Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains Dan Pendidikan Informatika</i>, 3(2), 73-87.</p> <p>Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan generasi emas Indonesia 2045. <i>Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan</i>, 11(1), 1–10.</p> <p>Fauzi, A., Widodo, A., & Supriyono. (2013). Pengembangan kecerdasan intelektual siswa dalam pembelajaran. <i>Jurnal Pendidikan</i>, 14(1), 45–56.</p> <p>Goleman, D. (2005). <i>Kecerdasan emosional: Mengapa itu bisa lebih penting daripada IQ</i>. Buku Bantam.</p> <p>Hamid, A. (2018). Bonus demografi dan tantangan pembangunan nasional. <i>Jurnal Kependudukan Indonesia</i>, 13(1), 1–12.</p> <p>Hibana, H., Rahman, A., & Suryadi, D. (2015). Peran kecerdasan emosional dan spiritual dalam pendidikan karakter. <i>Jurnal Psikologi Pendidikan</i>, 4(2), 89–98.</p> <p>Inevianti, R. (2018). Strategi pendidikan dalam menghadapi tantangan generasi emas 2045. <i>Jurnal Pendidikan Indonesia</i>, 7(2), 101–110.</p> | <p>Kasrani, K. (2018). Pendidikan karakter sebagai upaya membentuk generasi unggul. <i>Jurnal Pendidikan Karakter</i>, 8(1), 45–54.</p> <p>Miles, MB, & Huberman, AM (1994). <i>Analisis data kualitatif: Buku sumber yang diperluas</i> (edisi ke-2). Publikasi Sage.</p> <p>Nafisah, N. (2016). Pengembangan kecerdasan spiritual dalam pendidikan Islam. <i>Jurnal Pendidikan Islam</i>, 5(2), 67–78.</p> <p>Nugraha, D., Prasetyo, Z. K., & Suyanto. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa. <i>Jurnal Pendidikan Dasar</i>, 10(1), 56–64.</p> <p>Nugraheni, A. S. (2019). Penguatan karakter bangsa melalui pendidikan. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i>, 4(2), 87–96.</p> <p>Nurgiansah, TH (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membangun karakter bangsa. <i>Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan</i>, 4(1), 45–54.</p> <p>Putriana, S., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Perkembangan Intelektual pada Usia Sekolah Dasar. <i>Jurnal Pendidikan Tambusai</i>, 5(1), 1771-1777.</p> <p>Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.</p> |
|---|--|

- Saihu, S. (2019). Konsep kecerdasan spiritual dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 23–34.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 11-29.
- Triyono, T. (2016). Integrasi IQ, EQ, dan SQ dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(2), 120–130.